

SALVE

**BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA**

**EDISI
SEPTEMBER 2025**



MORALITAS SEKULER

Salam

Shalom



HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Dunia sekuler menawarkan berbagai kebenaran, yang seringkali bergantung pada “siapa yang lebih keras bersuara”, “siapa yang lebih berkuasa”. Suara terbanyak seringkali menjadi acuan kebenaran. Hal ini sering membuat kita, khususnya orang muda yang sedang mencari jati dirinya, menjadi bingung atau bahkan terjerumus memilih “kebenaran duniawi” dibanding kebenaran moral kristiani yang seharusnya kita imani.

Tidak mudah memberi pengertian dan mendampingi para OMK jaman sekarang yang (mungkin) lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengonsumsi media sosial dibanding membuka, membaca dan memahami Sabda Allah dalam Kitab Suci. Tugas kita sebagai pendamping OMK memang tidak mudah, tapi bukan tidak mungkin.

Semoga berbagai artikel dalam SALVE! edisi September ini berguna dan dapat membantu para pendamping OMK dalam pendampingannya. Tetap semangat! Tuhan memberkati.

TOPIK BULAN INI: MORALITAS SEKULER

DAFTAR ISI

**ARTIKEL UTAMA****Dunia Sekuler dan
Tantangan Moral**

04

MEMULAI PERCAKAPAN**Moralitas Sekuler**

06

KUMPUL-KUMPUL SERU**Siapa saya?**

08

YANG LAGI VIRAL**Pernyataan Sikap KWI**

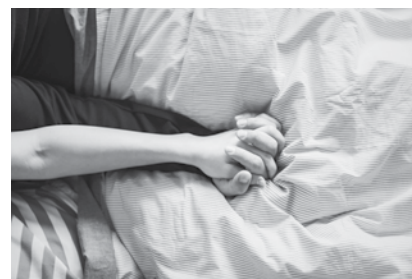
09

TANYA KRISMAPEDIA**Mengapa pengadilan negeri &
pengadilan Gereja berbeda?**

11

TEOLOGI TUBUH**Masalah Seks Mah Bebas,
Memangnya Nggak Boleh?**

12

**CERITA KAMU****Kesetiaan dan Kesabaran**

14

CHRISTUS VIVIT**Pertumbuhan dan
Pendewasaan**

15

TENTANG**Domus Cordis**

17

ARTIKEL UTAMA

Moralitas Sekuler dan Panggilan Kristiani

DUNIA SEKULER DAN TANTANGAN MORAL

Dunia modern semakin menekankan **moralitas sekuler** — nilai dan aturan yang dibangun tanpa dasar iman. Ukuran benar atau salah sering kali ditentukan oleh opini mayoritas, budaya populer, atau kepentingan praktis.

Namun, apakah semua yang disahkan oleh hukum manusia otomatis benar di hadapan Allah? Pertanyaan ini penting, terutama bagi orang muda Katolik, yang hidup dalam arus besar media, tren, dan opini publik.

YUBELIUM KEADILAN: MOMEN UNTUK MENIMBANG KEMBALI

Tahun Yubelium Keadilan (*Jubilee of Justice*) yang dirayakan pada **20 September 2025** menjadi kesempatan istimewa. Gereja mengingatkan bahwa hukum dunia seharusnya tidak menjauhkan kita dari hukum Tuhan, tetapi menjadi tanda nyata bahwa Allah adalah Tuhan yang adil.

Santo Paulus pernah menulis: *“Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna.”* (1 Kor 6:12). Kata-kata ini menegaskan bahwa ada

hal-hal yang mungkin legal secara hukum negara, tetapi tetap bertentangan dengan martabat manusia menurut pandangan iman.

KEADILAN DALAM TERANG KITAB SUCI

Kitab Suci mengajarkan bahwa keadilan bukan sekadar aturan, melainkan relasi kasih. Memberikan kepada orang lain apa yang menjadi haknya berarti mengakui martabatnya sebagai ciptaan Allah.

Paus Fransiskus dalam *Fratelli Tutti* menambahkan: “Keadilan sejati tidak berhenti pada hukum, tetapi dipenuhi dengan belas kasih yang melampaui hukum.” Dengan kata lain, keadilan yang Kristiani tidak pernah dingin atau kaku, melainkan membawa pemulihan dan damai.

KEBAJIKAN SEBAGAI KOMPAS MORAL

Di tengah kebingungan moral dunia sekuler, Tuhan menanamkan empat kebajikan utama sebagai kompas:

- **Kebijaksanaan (prudence)**: kemampuan membedakan mana yang sungguh benar dalam situasi konkret.

- Keadilan (**justice**): memberikan kepada setiap orang haknya dengan penuh hormat.
- Keberanian (**fortitude**): tetap memilih yang benar walau ada tekanan dari sekitar.
- Penguasaan diri (**temperance**): mengendalikan keinginan agar selaras dengan kehendak Allah.

Kebajikan-kebajikan ini menjadi fondasi yang menuntun orang muda Katolik bukan hanya untuk “taat hukum dunia”, tetapi juga untuk menjadi **saksi kebenaran Allah**.

PANGGILAN PRAKTIS BAGI OMK DAN PENDAMPING

Refleksi iman tidak boleh berhenti di tataran wacana. Orang muda Katolik perlu diajak untuk menghidupi keadilan dalam langkah sederhana sehari-hari. Pendamping pun berperan penting dalam mendampingi proses ini.

Berikut **empat langkah praktis** yang bisa menjadi arah bersama OMK dan pendamping:

1. **Berani Kritis.** Jangan menelan mentah-mentah nilai dunia. Ajak OMK untuk bertanya: *“Apakah ini sesuai dengan Injil atau hanya sekadar trend?”*
Contoh: ketika banyak teman menganggap mencontek “hal biasa”, OMK berani berkata tidak.
2. **Peka terhadap Ketidakadilan.** Latih kepekaan agar tidak menutup mata pada situasi di sekitar.
Contoh: jika ada teman yang dikucilkan karena penampilan atau status sosial, OMK justru mengajak dia bergabung.
3. **Wujudkan Keadilan Kecil.** Keadilan tidak harus dimulai dari panggung besar, tetapi dari hal-hal sederhana. Contoh: jujur dalam ujian, mengembalikan barang yang bukan miliknya, menghargai waktu dan janji.

4. **Bersuaralah dengan Kasih.** Suara orang muda kuat, apalagi di era digital. Gunakan untuk membangun, bukan meruntuhkan. Contoh: menuliskan pesan positif di media sosial, atau membela yang benar dengan cara yang tidak menyakiti orang lain.

KEADILAN SEBAGAI JALAN MENUJU KEKUDUSAN

Moralitas sekuler sering berhenti pada hukum buatan manusia, tetapi iman menuntun kita pada hukum kasih Allah. Tahun Yubelium Keadilan mengingatkan bahwa setiap tindakan adil, sekecil apa pun, adalah bagian dari perjalanan menuju kekudusan.

Sebagai pendamping OMK, kita dipanggil untuk membantu orang muda melihat bahwa keadilan bukan sekadar teori atau aturan, melainkan jalan hidup yang membawa mereka semakin dekat pada Kristus, Sang Keadilan Sejati.

***“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.”
(Mat 5:6)***



MEMULAI PERCAKAPAN

Moralitas Sekuler

“BENAR ITU RELATIF ATAU ABSOLUT?”

- **Pertanyaan:** "Sekarang banyak yang bilang, 'benar-salah itu relatif, tergantung orangnya'. Menurut kamu, bener nggak sih hidup bisa dijalani kayak gitu?"
- **Penjelasan:** Relevan dengan budaya relativisme moral di kalangan anak muda. Pertanyaan ini bisa memancing sharing tentang perlunya pegangan iman Katolik di tengah standar moral yang kabur.

“ADIL DI DUNIA NYATA VS ADIL DI MEDSOS”

- **Pertanyaan:** "Pernah nggak kamu lihat orang dihujat rame-rame di medsos, padahal belum tentu salah? Menurutmu itu bentuk keadilan atau justru sebaliknya?"
- **Penjelasan:** Menghubungkan ke dunia digital yang dekat dengan anak muda. Mengajak mereka mikir bahwa keadilan sejati nggak selalu sama dengan 'viral justice'.

“ASAL GAK NYAKITIN ORANG LAIN, SEMUA SAH?”

- **Pertanyaan:** "Kalau ada orang bilang: 'yang penting gue bebas, asal nggak ganggu orang lain', menurutmu cukup gak standar moral kayak gitu?"
- **Penjelasan:** Anak muda sering dengar kalimat ini. Diskusinya bisa membuka wawasan bahwa iman Katolik ngajarin lebih dari sekadar 'tidak merugikan', tapi juga mengasihi secara aktif.

“ATURAN ITU NGEBATESIN ATAU NGEJAGAIN?”

- **Pertanyaan:** "Menurut kamu, ajaran moral Gereja itu terasa lebih kayak pagar yang bikin hidup sempit, atau justru kayak pagar pelindung biar kita nggak jatuh ke jurang?"
- **Penjelasan:** Membantu OMK melihat moral bukan sebagai beban, tapi sebagai jalan menuju kebebasan sejati.

“ADIL MENURUT TUHAN VS ADIL MENURUT MANUSIA”

- **Pertanyaan:** "Kalau lihat korupsi, hukum yang tumpul ke atas tajam ke bawah, kamu masih percaya Allah itu adil? Atau malah ragu?"
- **Penjelasan:** Mengajak orang muda refleksi bahwa keadilan dunia bisa gagal, tapi Allah tetap setia.

“IKUT ARUS ATAU AMBIL SIKAP?”

- **Pertanyaan:** "Kalau semua temanmu setuju sama hal yang sebenarnya nggak sesuai iman Katolik, kamu bakal ikut arus biar gak dikucilkan atau berani beda?"
- **Penjelasan:** Relevan banget dengan tekanan sosial yang dialami anak muda, dan mengajak meneladani Yesus yang juga berani lawan arus.

“KEADILAN ITU SOAL HUKUM ATAU SOAL HATI?”

- **Pertanyaan:** "Menurut kamu, adil itu lebih ditentukan sama aturan hukum atau sama hati nurani yang jujur?"
- **Penjelasan:** Membuka diskusi tentang keseimbangan antara hukum sekuler dengan hukum Allah, sekaligus mengajak mereka mengandalkan suara hati yang dibentuk oleh iman.





KUMPUL-KUMPUL SERU

Siapa Saya?

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Tujuan: Saling mengenal, mencairkan suasana

Alat: Sticky notes / kertas kecil, pulpen

CARA BERMAIN:

- 1 Tiap peserta menulis 3 fakta tentang dirinya (2 benar, 1 palsu).
- 2 Satu per satu membacakan, yang lain menebak mana yang tidak benar.

Bisa ditutup dengan ayat: "*Manusia melihat rupa, tetapi Tuhan melihat hati.*" (1 Sam 16:7)

YANG LAGI
VIRAL!

PERNYATAAN SIKAP KWI

PERNYATAAN SIKAP
KONFERENSI WALIGEREJA
INDONESIA (KWI)
TERHADAP DINAMIKA
SOSIAL-POLITIK YANG
SEDANG BERKEMBANG

Beberapa hari ini kita merasa prihatin dan sakit menyaksikan kekerasan dan tindakan anarkis di beberapa daerah di negara kita tercinta. Situasi ini kiranya terjadi karena ada kekecewaan besar terhadap perkataan, perbuatan, dan kebijakan yang tidak bijaksana dan tidak adil (pro rakyat) yang dibuat oleh pribadi atau institusi pemerintah, wakil rakyat, dan aparat tertentu. Sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, marilah kita mawas diri, menahan diri, dan melakukan aksi nyata yang membuahkan rasa aman dan nyaman bagi seluruh rakyat Indonesia.

Oleh karena itu, Konferensi Waligereja Indonesia menyerukan keprihatinan dan harapan.

1. Kami menyampaikan rasa duka yang mendalam terhadap saudara-saudari yang mengalami cedera bahkan kehilangan nyawa ketika memperjuangkan kebenaran dan keadilan serta saat mengungkapkan belarasa pada yang terluka dan menderita.

2. Kami menghimbau semua lembaga-Eksekutif-Legislatif-Yudikatif:

- untuk dengan rendah hati lebih mendengarkan dan memperjuangkan harapan dan kepentingan masyarakat, terutama saudara-saudari kita yang rentan, miskin, dan mengalami ketidak-adilan.
- untuk dengan besar hati mengoreksi bahkan membatalkan rencana, kebijakan, dan tindakan yang kiranya menciderai rasa keadilan rakyat, menambah beban hidup masyarakat, dan makin melukai saudara-saudari kita yang menderita.



Sejumlah anak-anak dilaporkan ikut serta dalam demonstrasi di depan gedung DPR/MPR/DPD Republik Indonesia. Beberapa dari mereka bahkan diamankan oleh pihak kepolisian.

Foto oleh Mukhtar Wijaya. Selasa, 26 Agustus 2025

YANG LAGI VIRAL! PERNYATAAN SIKAP KWI

- untuk dengan sungguh hati menunjukkan tanda-tanda jelas bahwa memang sedang mengusahakan terwujudnya cita-cita kemerdekaan yang tidak cukup dalam pidato tetapi dalam tata kelola yang transparan, akuntabel, dan kredibel.

Kami mengajak aparat keamanan untuk benar-benar menjadi pengayom bagi semua warga dan selalu mengedepankan cara-cara humanis dalam menghadapi aksi massa.

1. Kami akan tetap bersikap kritis terhadap lembaga Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif agar membuat kebijakan dan melakukan tindakan yang memihak kepentingan masyarakat dan bangsa Indonesia sesuai fungsi dan posisi masing-masing.

2. Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pribadi, organisasi, dan institusi yang dengan tulus dan lurus memperjuangkan kebaikan dan kebenaran dengan cara-cara yang santun dan damai sesuai nilai-nilai Pancasila.

Marilah kita berjalan bersama, bergandeng tangan, dan bergotong-rotong dengan semua orang yang berkehendak baik untuk membangun bangsa menuju Indonesia Emas dengan mengatasi berbagai kecemasan rakyat dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Marilah kita menahan diri dari berbagai godaan untuk melakukan tindakan provokatif dan kriminal yang menimbulkan kerusakan dan kerugian serta mengganggu perdamaian dan persatuan bangsa. Marilah kita saling memancarkan energi positif demi Indonesia maju. Kiranya Tuhan memberkati niat baik kita dan melindungi negara kita tercinta, Indonesia.

Jakarta, 30 Agustus 2025

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC
Ketua

Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM
Sekretaris Jenderal

<https://www.instagram.com/p/DOA76KUkxrz/?igsh=dGizY2ZtazZ5M29m>



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Mengapa pengadilan negeri dan pengadilan Gereja berbeda? Bagi Gereja adalah dosa, tapi bagi negeri tidak

Perbedaan mungkin terjadi dalam menentukan apa yang baik dan buruk secara moral, karena Gereja dan negara mungkin memiliki perbedaan fondasi/dasar yang melandasi hukumnya.

Bagi Gereja, hukum moral baik dan buruk didasarkan pada pewahyuan ilahi Allah menurut iman Katolik dalam Kitab Suci, Tradisi Suci maupun dogma/doktrin Gereja, juga hukum alam (natural law) itu sendiri, serta Magisterium yang memiliki wewenang mengajar dalam Gereja.

Sedangkan dalam hukum negara, landasannya mungkin ditentukan dari norma sosial, prinsip utilitarian yang fokus pada kesejahteraan hidup dan meminimalkan kejadian yang mengganggu kesejahteraan itu, juga dari tatanan bermasyarakat yang berfokus pada kestabilan sosial masyarakat.

Kita bersyukur bahwa di Indonesia, hukum moral baik dan buruk masih sangat ditentukan dari hidup yang sungguh menaruh penghormatan pada Ketuhanan yang Maha Esa (meski di tengah agama yang beragam), maka kita bisa lihat bahwa secara moral masih cukup selaras apa yg diajarkan di Gereja dan apa yang berlaku di dalam hukum negara.

Perbedaan pasti masih ada dalam beberapa aspek krn landasannya yang mungkin berbeda-beda, tetapi Gereja berpegang bahwa hukum Tuhan itu adalah yang paling utama, sebab hukum Tuhan selalu berusaha menjaga dan menghormati martabat dan kekudusan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang dikasihi Allah.



TEOLOGI TUBUH

Masalah Seks Mah Bebas, Memangnya Nggak Boleh?

Semua Dipanggil Dalam Kemurnian (Chastity)

Semua orang yang percaya kepada Kristus dipanggil untuk hidup secara murni sesuai dengan status kehidupan masing-masing. Entah itu jomblo, yang sudah menikah, kaum selibat, bahkan kaum homoseksual. (KGK 2348)

Apa Itu Chastity atau Kemurnian?

Chastity berasal dari kata Latin 'castus' yang berarti murni, terpisah, terbebaskan. Santo Thomas Aquinas mengaitkan kata ini dengan kata kerja castigo (menegur) mengacu ke tulisan Aristoteles yang menjelaskan bahwa nafsu berahi harus ditegur, diatur, dikontrol seperti layaknya anak kecil.

Kemurnian termasuk dalam salah satu kebajikan utama atau moral dasar yaitu pengendalian diri (cardinal virtue of temperance). Apa saja yang perlu dikendalikan dalam diri kita? Semua ketertarikan lewat panca indra, seperti ketertarikan terhadap makanan dan khususnya kenikmatan seksual.

Mengapa Kenikmatan Seksual Harus Dikontrol?

Sama halnya dengan kenikmatan terhadap makanan. Kodrat dari makan adalah untuk kelangsungan hidup dan kenikmatan. Dua-duanya tidak bisa dipisahkan. Kalau makan hanya untuk sehat saja maka kita bisa stress, dan sebaliknya, kalau makan hanya untuk nikmat-nikmat saja, maka kita bisa mati muda!

Begitu pula dengan seks. Kodrat dari seks adalah untuk prokreasi dan rekreasi. Kalau seks dipisahkan hanya untuk rekreasi saja, maka kita akan banyak melakukan keputusan-keputusan yang salah dan jatuh karena nafsu. Sebaliknya, kalau seks hanya untuk prokreasi saja, maka kita bisa stress, depresi, dan terpaksa.

Banyak masalah besar di dunia ini muncul karena manusia tidak bisa mengendalikan nafsunya, terutama nafsu seksual. Sehingga mereka melakukan keputusan-keputusan yang salah yang berbuah menjadi perselingkuhan, aborsi, perceraian, penyakit menular seksual, pembunuhan, bunuh diri, broken home, kehancuran ekonomi, dan lain-lain.

Jadi Harus Bagaimana?

Orang-orang yang belum menikah, selibat, sudah menikah, dan termasuk kaum homoseksual, diharapkan untuk selalu hidup dalam kemurnian dan tidak melakukan seks di luar kodratnya, seperti masturbasi, prostitusi, dan pornografi. Ingat kodrat dari seks adalah prokreasi dan rekreasi, dan keduanya tidak dapat dipisahkan!

Jadi, pasangan yang sudah menikah juga jangan menganggap bisa bebas berhubungan seks kapan saja dan dengan siapa saja!

Semua orang harus melakukan penguasaan diri, khususnya dalam hal ini adalah pengendalian seksualitas. Penguasaan diri ini akan merambat ke aspek-aspek lainnya seperti pengendalian amarah, kata-kata, perbuatan, dan lain-lain.

Waduh Sulit Amat, Realistis kah?

Memang standar moral ini sangat tinggi. Pengendalian hasrat seksual adalah suatu perjalanan menuju kesempurnaan dimana dalam prosesnya pasti mengalami jatuh bangun seperti penguasaan diri (KGK 2343). Tuntutannya tinggi, tapi pengampunan-Nya juga tidak terbatas! Yes, tidak terbatas! Tuhan memang adil!

Worth It Nggak Sih?

Tidak ada yang lebih membahagiakan saat kita mempunyai pasangan yang setia, dan tidak pernah merasakan sakitnya

diselingkuhi atau disakiti. Tidak ada yang lebih membahagiakan saat anak-anak merasa betah di rumah karena orangtua rukun tidak sering bertengkar! Tidak ada yang lebih membahagiakan saat orang-orang menjadi raja atas nafsunya! Hidup jadi damai, tidak takut mendengar kabar buruk, tidur nyenyak, bebas, dan sukses karena keputusan-keputusannya yang benar! Pokoknya worth it! Pake banget!

[https://www.instagram.com/p/DFFNXHQTxK9/?utm_source=ig_web_copy_](https://www.instagram.com/p/DFFNXHQTxK9/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)
[link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/DFFNXHQTxK9/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)





CERITA KAMU

Tetap Konsisten & Terus Semangat

Hallo Pendamping Orang Muda Katolik.

Salam kenal, saya Vani, pendamping di Komunitas Go Jesus, Maumere.

Sebagai orang muda, terutama saat masih kuliah dan tinggal di kos, kehidupan rohani saya bisa dibilang sangat minim. Untuk berdoa saja rasanya berat, apalagi doa harian seperti doa pagi dan malam. Bahkan untuk ikut misa hari Minggu saja saya masih sering malas-malasan.

Namun, setelah mengenal komunitas Go Jesus, banyak hal berubah dalam hidup saya. Memang perubahannya tidak langsung besar, tapi perlahan-lahan saya sungguh merasakan bahwa ada pertumbuhan dalam diri saya. Saya merasa seperti sedang “di-upgrade,” terutama dalam hal kehidupan doa.

Saya banyak belajar dari kakak-kakak di komunitas—bagaimana mereka konsisten dalam doa sangat menginspirasi saya. Saya jadi sadar bahwa meluangkan waktu 5–10 menit untuk berdoa sebenarnya tidak sulit. Melihat ketekunan mereka membuat saya pun tergerak untuk membangun hidup doa yang lebih baik. Puji Tuhan, sejak bergabung, kehidupan rohani saya mulai bertumbuh.

Awalnya, saya adalah anggota yang didampingi. Tetapi kemudian saya dipercaya untuk menjadi kakak pendamping bagi teman-teman lainnya. Menjadi pendamping tentu butuh persiapan, apalagi jika kita mendampingi teman-teman yang usianya sebaya. Itu

bukan hal yang mudah, tapi juga sangat membentuk saya.

Saat saya menyadari bahwa saya kini menjadi pendamping, saya mulai berpikir, “Wah, berarti sekarang saya adalah orang yang akan dilihat dan didengarkan.” Maka saya harus berusaha memberikan contoh yang baik, karena mereka bisa belajar dari apa yang saya lakukan.

Menjadi pendamping tentu punya suka dan duka. Sukanya adalah saya bisa kenal banyak orang, bisa berbagi cerita dan pengalaman, serta bisa mengajak teman-teman untuk ikut melayani. Tapi kalau soal tantangan, salah satu yang paling besar adalah soal waktu.

Sebagai orang muda yang juga punya banyak kesibukan, kadang tidak mudah untuk hadir ketika teman-teman yang kita dampingi membutuhkan kita. Menyelaraskan waktu antara saya dan mereka sering kali sulit, apalagi jika hanya mengandalkan chat. Tapi saya belajar untuk tetap hadir, setidaknya melalui pesan-pesan singkat, walaupun kadang tidak langsung dibalas.

Biasanya saya tetap mengirimkan chat, mengajak mereka ngobrol, atau sekadar menanyakan kabar. Perlahan, mereka pun mulai membalas dan membuka diri. Salah satu cara yang cukup membantu adalah membagikan renungan atau bacaan Injil setiap hari. Dengan begitu, saya bisa tetap menjaga hubungan dengan mereka walaupun tidak selalu bertemu langsung.

Lalu, pesan saya untuk teman-teman yang juga menjadi pendamping:

Tetap semangat dan bersabar. Kita memang mendampingi orang muda, tapi kita juga butuh effort yang besar untuk bisa hadir dan menunjukkan kasih Tuhan kepada mereka. Lewat kesetiaan dan kesabaran kita, mereka bisa merasakan bahwa cinta kasih Allah itu nyata dan selalu menyertai kita—meskipun mungkin tidak langsung terlihat.

Jadi, untuk semua pendamping di luar sana: semangat terus, jangan mudah menyerah, dan tetap setia menjalani perutusan ini bersama Tuhan.

Vani

Paroki Thomas Morus - Maumere



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

PERTUMBUHAN DAN PENDEWASAAN

158. Banyak orang muda peduli terhadap tubuhnya, berusaha untuk mengembangkan kekuatan fisik atau penampilannya. Orang muda lain berusaha keras untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, dan dengan cara ini mereka merasa lebih aman. Beberapa mengarah lebih tinggi, berusaha untuk melakukan lebih banyak hal dan berusaha untuk mengembangkan kehidupan spiritual. Santo Yohanes berkata "Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu" (1Yoh 2:14). Mencari Tuhan, memperhatikan Sabda-Nya, mencoba untuk menanggapi hal ini dengan hidupmu, bertumbuh dalam kebajikan: semua ini akan membuat hati orang muda lebih kuat. Maka dari itu, kita perlu mempertahankan "koneksi" dengan Yesus, untuk tetap online dengan Dia, karena kalian tidak akan bertumbuh dalam kebahagiaan dan kekudusan hanya dengan kekuatan dan pikiranmu. Dengan ini, sama seperti halnya kamu khawatir kehilangan koneksi internet, yakinlah bahwa koneksimu dengan Tuhan tetap aktif dan hal ini berarti untuk tidak memotong dialog, mendengarkan-Nya, menceritakan hal-hal dalam dirimu dan ketika kamu tidak memiliki ide tentang apa yang hendak kalian lakukan, bertanyalah pada-Nya: "Yesus, apa yang akan Engkau lakukan dalam posisiku?"



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

159. Saya berharap kalian dapat menghargai diri kalian begitu besar, memandang diri kalian dengan serius untuk mencari pertumbuhan imanmu. Lebih dari antusiasme khas orang muda, juga keindahan untuk mencari "keadilan, kesetiaan, kasih dan damai" (2 Tim 2:22). Hal ini tidak berarti kehilangan spontanitas, kesegaran, antusiasme dan kelembutan. Karena menjadi orang dewasa bukan berarti meninggalkan nilai-nilai terbaik dari tahap hidup ini. Sebaliknya, Tuhan dapat menegurmu suatu hari: "Aku teringat kepada kasihmu pada masa mudamu, kepada cintamu pada waktu engkau menjadi pengantin, bagaimana engkau mengikuti Aku di padang gurun" (Yer 2:2).

160. Sebaliknya, orang dewasa juga harus menjadi matang tanpa kehilangan nilai-nilai kemudaan. Karena dalam kenyataannya, se tiap tahap hidup adalah sebuah rahmat, yang memiliki sebuah nilai yang tidak boleh hilang. Masa muda yang dijalani dengan baik tetap menjadi pengalaman batin, dan dalam hidup orang dewasa pengalaman ini terpadu, diperdalam dan terus berbuah. Kekhasan orang muda adalah ketertarikan pada cakrawala tak terbatas yang terbuka dan dimulai. Sementara bagi orang dewasa, dengan keamanan-keamanan dan kenyamanannya, ada bahaya terus menerus mengabaikan cakrawala ini dan kehilangan nilai-nilai yang khas bagi masa muda. Namun, yang sebaliknya dapat terjadi: menjadi dewasa, bertumbuh dan mengelola hidup tanpa harus kehilangan ketertarikan itu, keterbukaan yang luas, ketertarikan pada kenyataan yang selalu lebih. Dalam setiap momen hidup, kita dapat memperbarui dan meningkatkan kemudaan kita. Ketika saya memulai pelayanan saya sebagai Paus, Tuhan telah memperluas cakrawalaku dan memberiku sebuah kemudaan yang diperbarui. Hal yang sama dapat terjadi pada pasangan suami-istri yang telah menikah selama bertahun-tahun atau pada seorang biarawan di biaranya. Ada berbagai hal yang perlu untuk diendapkan selama bertahun-tahun, namun pendewasaan ini dapat terjadi bersama sama dengan api yang diperbarui, dengan sebuah hati yang selalu muda.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI



INSPIRING YOUNG PEOPLE TO CHANGE THE WORLD IN CHRIST.

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

DARI TAN MALAKA SAMPAI FRASSATI: BELAJAR

Orang muda Katolik hidup di lanskap sekuler: banyak nilai universal yang baik (keadilan, solidaritas), tapi juga relativisme yang bikin “benar-salah” terasa cair. Gereja mengingatkan: kebebasan bukan sekadar “boleh apa saja,” melainkan kemampuan memilih yang benar. Namun, bagaimana caranya memilih yang benar?

Tan Malaka (filsuf, penulis, dan pahlawan nasional Indonesia) melalui **Madilog** mendorong disiplin berpikir materialis-dialektis-logis untuk membebaskan bangsa dari cara pikir yang kabur—singkatnya, “ya itu ya, tidak itu tidak,” dan argumen mesti ditopang data serta nalar. Ini bukan bahasa iman, tapi alat berguna agar kita menimbang informasi dengan kritis sebelum mengambil sikap.

Dari sisi Kristiani, kita juga bisa belajar dari Pier Giorgio Frassati.

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/dari-tan-malaka-sampai-frassati-belajar-kritis-hidup-dalam-iman>



KLIK LINK INI

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com